

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016)

Meri Andika¹, Lisa Fitriani Rahman²
STIE Perbankan Indonesia
Email : lisafitriani@stiepi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang berjumlah 42 perusahaan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga jumlah penelitian sebanyak 39. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.008 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.349 < 1.68957$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.729 > \alpha 0.05$. Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.114 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.482 > 1.68957$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.018 < \alpha 0.05$. Komite Audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.533 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.798 > 1.68957$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0.203 > \alpha 0.05$).

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) berfokus pada bagaimana cara semua pihak dalam semua perusahaan, termasuk *stakeholders* untuk memastikan manajer dan orang yang berasal dari dalam perusahaan lainnya senantiasa memiliki alat ukur yang jelas untuk menjaga *interest stakeholders* (Waseem, 2011). *Forum of Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2016) bahwa definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Cadbury Committee of United Kingdom* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Prinsip-prinsip utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi indikator, sebagaimana yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip ini di susun secara universal sehingga dapat berlaku bagi semua negara atau perusahaan, yaitu: pertama, *Transparansi* (*Transparency*) adalah prinsip ini mengacu pada keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan bank. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui

keadaan bank sehingga nilai pemegang saham dapat di tingkatkan. Ke dua, Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Manajemen bank harus memiliki kewenangan-kewenangan beserta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang saham. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Ke tiga Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan ketentuan berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Prinsip ini menuntut manajemen bank dan manajemen senior melakukan kegiatan secara bertanggungjawab. Manajemen bank harus menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain diluar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bank. Ke empat, Kemandirian (*Independency*) yaitu prinsip ini mengacu pada pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Prinsip ini menuntut para pengelola bank agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimiliki, tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan sistem operasional bank yang berlaku. Dalam prinsip ini tersirat bahwa pengelola bank harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan bank. Ke lima yaitu Kewajaran (*Fairness*) merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh *stakeholders* harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

Tujuan utama diterapkannya *Good Corporate Governance (GCG)* adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perbankan itu sendiri. Pada tanggal 30 Januari 2006 pemerintah melalui Bank Indonesia dengan mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang isinya mengenai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Bank Umum yang kemudian diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006.

Good Corporate Governance (GCG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *shareholders* (Susanti, 2011). Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Dalam *agency theory*, adanya hubungan asimetri informasi yang menyampaikan bahwa asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja keuangan pada perusahaan (Waryanto, 2010). Permasalahan agensi tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan yang menekankan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan institusional. Menurut Arief Effendi (2010), kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Menurut Penelitian terdahulu Rafriny Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusioanal sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* akan tercapai apabila terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Anggota dewan komisaris diwajibkan untuk memenuhi berbagai persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Arief Effendi, 2010).

Dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan, terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian *intern* perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan (Hennie van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic, 2011). Sementara Candra Rifki Trwirnasis menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, rentabilitas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan, maka perlu mengukur tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena *Return On Asset (ROA)* lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel dengan alasan bahwa perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, yaitu perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governanc (GCG)* merupakan bagian penting dalam setiap transaksi perbankan. Data sekunder berupa *annual report* perusahaan diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016, mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016, dan memiliki semua data mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 13 perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2014-2016 adalah 42 perusahaan perbankan. Metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari sumber data (perusahaan) tetapi dari laporan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

$$Y = 0.965 + 0.008X_1 + 0.114X_2 + 0.533X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 0.965, sedangkan koefisien regresi kepemilikan institusional (x_1) memiliki nilai sebesar 0.008, koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen (x_2) memiliki nilai sebesar 0.114, dan koefisien regresi komite audit memiliki nilai sebesar 0.533. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap kinerja keuangan.

Regresi Simultan (Uji F)

Hasil uji regresi simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel, yaitu:

**Tabel
Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.148	3	18.716	2.451	.040 ^a
Residual	267.288	35	7.637		
Total	323.436	38			

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.451 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040^a lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Uji Parsial T

Hasil uji parsial T dapat dilihat pada tabel, yaitu:

**Tabel
Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.965	3.284		.294	.771
kepemilikan_institusional	.008	.022	.060	.349	.729
proporsi_dewan_komisaris_independen	.114	.046	.405	2.482	.018
komite_audit	.533	.411	.216	1.798	.203

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 16, 2017

Berdasarkan analisis data pada table yang menunjukkan hasil pengujian antara variable dependen dengan variable independen yang dilakukan dengan uji t, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah “Melakukan pengujian secara parsial antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0.729 (lebih besar dari 0.05), dan nilai t hitung 0.349 < t tabel 1.68957 maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian Candra Rifqi Triwinasis (2013). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh institusi domestik akan menurunkan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pemegang saham institusi domestik sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun.

2. Hipotesis ke dua adalah “Melakukan pengujian secara parsial antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan”.

Hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.018 (lebih kecil dari 0.05), dan nilai t hitung 2.482 > t tabel 1.68957 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian Candra Rifqi Triwinasis (2013). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar proporsi independen maka semakin efektif peranan komisaris independen di dalam melaksanakan fungsi *monitoring* terhadap perilaku oportunistis manajemen. Perilaku oportunistis

manajemen yang dimonitor dengan baik oleh komisaris independen akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- Hipotesis ke tiga adalah “Melakukan pengujian secara parsial antara Komite Audit terhadap kinerja keuangan“.

Hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi komite audit sebesar 0.203 (lebih besar dari 0.05), dan nilai t hitung 1.798 > t tabel 1.68957 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian Candra Rifqi Triwinasis (2013). Hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8, yaitu:

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.103	2.763

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.103. hal ini berarti besarnya pengaruh dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit pada kinerja keuangan adalah 10,3% dan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan, untuk variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan, sedangkan untuk variabel komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Adapun hal-hal yang dapat disarankan oleh penulis terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

- Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat dan komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan. Perbankan hendaknya menerapkan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri.
- Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan

menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arief Effendi, Muh. *The Power of Good Corporate Governance*, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 20". Edisi VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic. (2011). *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan", Salemba Empat, Jakarta.
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Vol:2, Hal 104.
- Rivai Veithzal, Sofyan Basir, dan Arifiandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

2. Artikel

- Bursa Efek Indonesia 2016. Annual Report. Diunduh Tanggal 1, Bulan Agustus, Tahun 2017.
- Bursa Efek Indonesia 2016. Laporan Keuangan. Diunduh Tanggal 1, Bulan Agustus, Tahun 2017.
- World Bank. 1999. *Corporate Governance: Framework for Implementation, Overview*. www.worldbank.org/pp.5

3. Jurnal

- Amyulianthy, Rafriny. 2012. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia". *Jurnal liquidity*, Vol 1, no 2 hlm 91-98.
- Cahyani, Nuswandari. "Good Corporate Governane Dalam Perspektif Teori Agensi", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 1 Februari, 2012. *Forum for Corporate in Indonesian*. FCGI 2016. www.fcgi.or.id
- Faisal. 2014. Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 8. No. 2. Hal. 175-190.
- Hardikasari, Eka. (2011). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan pada industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Majid. 2010. "Pengaruh struktur internal *governance* terhadap *earning* manajemen". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Prajitno, Bella Carlina dan Yulius Jogi Christiawan. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Bussiness Accounting Review*, Vol.1.
- Wahyudi, Johan. (2015). "Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tingkat *Cross-Directorship* Dewan Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. (2013). "Dividend Policy and Foreign Ownership". Simposium Nasional Akuntansi XVI, hlm. 3401-3423.
- Nur Rohmah, Faiza. (2013). "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sisca, Christianty Dewi. (2013). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47-58.
- Susanti, Serli Ike Ari. 2011. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 5(2): h: 145-161.
- Sutaryo dan Wibawa, Anas. 2011. *Monitoring Mechanism and created Shareholder Value Public Company in Indonesia*. http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/10/monitoring-mechanism-dan_created_shareholder-value.pdf.
- V. Titi Purwantini. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".
- Waryanto. 2014. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia. Skripsi S-1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Waseem, Dr. "Mohammad Yahya" Al-Haddad, dkk, (2011). *The effect of Corporate Governance on The Performance of Jordanian Industrial Companies: An Emperical Study on Amman Stocl Exchange. Vol 1, No 4: April*.